

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS IV DI MIN 3 BALANGAN

Norlaila
MIN 3 Balangan
hjnorlaila1@gmail.com

Abstrak

Strategi ini bertujuan agar siswa dapat meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran Bahasa Arab khususnya kelas IV di MIN 3 Balangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di MIN 3 Balangan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru MIN 3 Balangan kelas IV saat pembelajaran Bahasa Arab adalah strategi pendekatan. Pendekatan pembelajaran Bahasa Arab adalah cara yang ditempuh guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar konsep yang disajikan bias beradaptasi dengan siswa. Factor-faktor yang menghambat proses belajar Bahasa Arab di MIN 3 Balangan kelas IV yaitu, kesulitan belajar, kurangnya penguasaan materi sebelum naik kelas IV, Minat siswa terhadap Bahasa Arab. Ada dua jenis pendekatan yaitu pendekatan bersifat metodologi dan yang bersifat materi. Pendekatan metodologi berkenaan dengan cara siswa beradaptasi dengan konsep yang disajikan ke dalam struktur kognitifnya, yang sejalan dengan cara menyajikan bahan tersebut. Sedangkan pendekatan secara material adalah pendekatan pembelajaran Bahasa Arab dimana guru dalam menyajikan konsep Bahasa Arab melalui konsep Bahasa Arab lainnya

Kata Kunci: Strategi, Minat siswa, Bahasa Arab

Abstract

This strategy aims to increase students' interest in learning Arabic, especially class IV at MIN 3 Balangan. This research uses qualitative methods with the type of data collection techniques using interview, observation and documentation techniques related to the implementation of Arabic language learning at MIN 3 Balangan. Based on the results of observations and interviews, it can be concluded that the strategy used by MIN 3 Balangan class IV teachers when learning Arabic is an approach strategy. The Arabic learning approach is the way teachers take in implementing learning so that the concepts presented are biased to adapt to students. Factors that hinder the process of learning Arabic in MIN 3 Balangan grade IV are, learning difficulties, lack of mastery of the material before moving up to grade IV, Student interest in Arabic. There are two types of approaches, namely methodological and material approaches. The methodological approach deals with the way in which the student adapts to the concepts presented into his cognitive structure, which goes hand in hand with the way in which the material is presented. While the material approach is an Arabic learning approach where the teacher presents arabic concepts through other Arabic concepts

Keywords: Strategy, Student interest, Arabic

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di kelas memiliki keterkaitan yang erat antara guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana. Seorang guru harus bisa memilih strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang di sampaikan di dalam proses pembelajaran demi tercapainya

tujuan pendidikan, Seperti pendapat Sanjaya yang menyatakan bahwa paradig konsep mengajar sebagai proses mengatur lingkungan yang memiliki karakteristik: (a) mengajar berpusat pada siswa; (b) siswa sebagai subjek belajar; (c) proses pembelajaran dimana saja; (d) pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan.¹

Sejatinya, guru bukan hanya sekedar memindahkan pengetahuan (Transfer Knowledge) yang ada dalam otaknya kedalam otak siswa, Melainkan pendidik juga hendaknya mentransfer ranah afektif dan psikomotor yang dimilikinya kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan filosofi pendidikan yang dikemukakan Ki Hajar Diwantara, guru menjadi teladan bagi peserta didiknya, di waktu yang akan datang.²

Strategi pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan bersama guru dan siswa dengan prosedur tertentu dan mengorganisasikan komponen pelaksana pembelajaran dengan baik. Untuk keefektivitas dan keefisien tujuan pembelajaran.³ Untuk menghasilkan pendidikan yang baik, tentunya harus memiliki strategi dalam proses belajar mengajar (Pembelajaran), oleh karena itu penetapan strategi yang relevan merupakan suatu keharusan, strategi pembelajaran yang tepat akan membina peserta didik untuk berfikir mandiri, kreatif dan sekaligus adaptif terhadap berbagai situasi yang terjadi dan yang mungkin terjadi. karena penetapan strategi yang tidak tepat akan berakibat fatal, sebab akan terjadi kontraproduktif dan berlawanan dengan apa yang ingin dicapai, misalnya seorang guru mengajar agar siswa menjadi kreatif, akan tetapi mengajar dengan cara-cara otoriter dan kaku, maka dalam hal ini yang akan mengakibatkan kefatalan terhadap mahasiswa tersebut.⁴

Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan pendidik dan peserta didik agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang berisi tentang rangkaian-rangkaian kegiatan yang dibuat guna mencapai tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran merupakan suatu kelompok materi dan langkah atau tahapan pembelajaran yang digunakan bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar peserta didik.⁵

Strategi pembelajaran juga diartikan sebagai kegiatan pendidik untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen-komponen pembentuk system pembelajaran, dimana untuk itu pendidik menggunakan langkah-langkah tertentu.

¹ Ingriyani Yohanan Rawong, "Strategi Pembelajaran Aktif Bagi Guru Sekolah Dasar," *Pengabdian Pada Masyarakat* 1, no. 1 (2019).

² Hasbullah Juhji dan Ali Maksun, "Strategi Belajar Mengajar dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2019).

³ Suvriadi Panggabean dkk., *Konsep dan Strategi Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).

⁴ Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 2 (2013).

⁵ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021).

Merujuk dari beberapa pendapat di atas strategi dapat dimaknai secara sempit dan luas. Secara sempit strategi mempunyai kesamaan dengan metode yang berarti cara untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Secara luas strategi dapat diartikan sebagai suatu cara menetapkan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tercapainya tujuan suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran mencakup berbagai hal, seperti merancang kegiatan pembelajaran, cara guru menjelaskan konsep, penggunaan metode, penggunaan media pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi. Keberhasilan proses pembelajaran ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru sebagai *direktur of learning* atau direktur belajar.

Selain itu, guru hendaknya mampu menguasai materi semua bidang studi yang akan diajarkan. Guru perlu menyusun satuan pelajaran dengan sistematis dan logis yang disesuaikan dengan kemampuan siswa serta perbedaan karakteristik individual yang dimiliki oleh para siswa. Setiap bahan pelajaran hendaknya ditata sedemikian rupa, karena tingkat kesukaran, keluasan dan kedalaman makna yang terkandung dalam bahan pelajaran akan mempengaruhi sikap dan minat belajar.⁶

Setiap proses pembelajaran tentunya diharapkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik. Namun pada kenyataannya hasil belajar yang diperoleh siswa tidak selalu baik dan sesuai harapan, sebagaimana yang menjadi standard baik atau tidaknya hasil belajar yang telah ditetapkan sebagai patokan keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini harus menjadi perhatian dan bahan evaluasi dalam proses pembelajaran. Minat siswa sangat berpengaruh pada saat proses pembelajaran apalagi pembelajaran Bahasa Arab yang dimana menduduki peranan penting dalam bidang pendidikan.⁷

Minat merupakan suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan perhatian, focus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan, pengatur perilaku dan hasil interaksi seseorang atau individu dengan konten atau kegiatan tertentu, minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi salah satunya Bahasa Arab bagi individu. Minat mempengaruhi tiga aspek penting dalam pengetahuan seseorang yaitu perhatian, tujuan dan tingkat pembelajaran. Berbeda dengan motivasi sebagai faktor pendorong pengetahuan, minat tidak hanya sebagai faktor pendukung pengetahuan bagi siswa, namun juga sebagai faktor pendorong sikap. Minat belajar adalah sikap ketaatan siswa pada kegiatan belajar, baik

⁶ Rosita Nailin Nafisah, "Peningkatan Minat Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Melalui Strategi Pembelajaran TAI," 2013.

⁷ Siti Norhasanah dan A. Subandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016).

menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh.

Pada kenyataannya, minat belajar setiap siswa tidaklah sama, siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan merasa senang dan mampu mengarahkan tingkah lakunya agar dapat mengikuti proses belajar di sekolah dengan baik, sedangkan siswa yang minat belajarnya rendah cenderung tidak senang dalam mengikuti kegiatan belajar yang diberikan oleh guru di sekolah. Minat belajar menjadi salah satu faktor yang diperlukan dalam proses belajar siswa di sekolah, minat belajar yang tinggi siswa akan mengarahkan tingkah lakunya untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berhasil mendapatkan hasil belajar yang optimal. Namun, pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki minat belajar yang tinggi yang ditunjukkan dari sikap dan tingkah laku siswa yang cenderung menghambatnya dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengindikasikan minat belajar siswa yang rendah.⁸

Bahasa Arab adalah ilmu dasar yang mendasari dan melayani berbagai ilmu pengetahuan yang lain Perkembangan Bahasa Arab tidak tergantung ilmu-ilmu lain, banyak cabang Bahasa Arab yang dulu biasa disebut Mantiq, Balaghah, Nahwu dan lain sebagainya kemudian dikembangkan oleh beberapa ahli Bahasa Arab yang mencintai Bahasa Arab dengan belajar hanya sekedar hobi atau kegemaran tanpa mempedulikan fungsi dan manfaatnya untuk ilmu-ilmu yang lain. Dengan semakin berkembangnya teknologi, banyak cabang Bahasa Arab yang ternyata di kemudian hari bias diterapkan dalam berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi.⁹

Pendidikan Bahasa Arab sebagai salah satu ilmu dasar mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu serta untuk memajukan kemampuan komunikasi manusia. Sementara belajar Bahasa Arab di SD/MI lebih menekankan aspek kosa kata, percakapan dan cerita. Pendidikan Bahasa Arab dapat diarahkan dengan penyajian yang lebih menarik, kreatif, dan tidak membosankan. Sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang lebih mendalam tentang Bahasa Arab.¹⁰

Bahasa Arab merupakan ilmu yang bisa membuat kemampuan siswa untuk melatih percakapan berbahasa asing yang dapat diperoleh untuk memecahkan masalah pada saat kehidupannya yang berisi gagasan abstrak. Pembelajaran Bahasa Arab juga sangat membantu anak untuk meningkatkan cara berpikirnya saat memecahkan masalah, penalaran, dan permainan logika. Pembelajaran Bahasa Arab sepatutnya tidak menjadi hal yang ditakuti oleh siswa, sebab Bahasa Arab merupakan ilmu yang mengandung esensi dalam kehidupan tersebut yang berguna

⁸ Nika Resti, "Tingkat Minat Belajar Siswa," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 11 (2021).

⁹ Catur supatmono, *Bahasa Arab Asyik* (Grasindo, 2009).

¹⁰ Sri Pudil lestari, "Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Melalui Strategi Make and Match pada Siswa," 2013.

pada saat memecahkan masalah dalam kehidupan siswa yang ketika mengatasinya menggunakan perihal tersebut.¹¹

Bahasa Arab merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam bidang pendidikan mulai dari MI sampai perguruan Tinggi. Bahasa Arab bagi siswa MI berguna untuk kepentingan hidup pada lingkungannya, untuk mengembangkan pola pikirnya, dan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Pembelajaran Bahasa Arab di sekolah dasar merupakan peletak konsep dasar yang dijadikan landasan untuk belajar pada jenjang berikutnya. Selain itu, penguasaan Bahasa Arab yang kuat sejak dini diperlukan untuk penguasaan dan penciptaan teknologi pada masa depan.

Pada kenyataannya pelajaran Bahasa Arab adalah pelajaran yang kurang disenangi oleh sebagian siswa, karena dianggap pelajaran yang sangat sulit sehingga hasil belajar Bahasa Arab yang diperoleh masih kurang memuaskan. Untuk meningkatkan nilai pelajaran Bahasa Arab, guru perlu mengamati metode pembelajarannya. dengan itu bisa mencapai sasaran dan tujuan yang efektif serta efisien.¹²

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 3 Balangan yang berada di JL. Datuk Kandang Haji Kec.Halong, Bangkal, Kec. Halong, Kab. Balangan, Kalimantan Selatan sebagai tempat penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV di MIN 3 Balangan. Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran Bahasa Arab

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di MN 3 Balangan. Obsevasi adalah salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, observasi juga merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus-menerus dari lokasi aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Oleh karena itu observasi merupakan bagian integral dari cakupan penelitian lapangan etnografi. Data yang dikumpul akan dianalisis menggunakan proses reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹³

¹¹ Dwi Wulan Suci, Taufina, Peningkatan Pembelajaran Bahasa Arab melalui Strategi Berbasis Masalah di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu* 4, No 2 (2002).

¹² Kustiyono, "Pembelajaran Bahasa Arab di SD dengan Metode driil untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," 2016.

¹³ Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik Observasi," *at-Taqaddom* 8, no. 1 (2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat belajar atau dorongan untuk belajar di dapat dari suasana pembelajarn yang akan memberikan motivasi dan kebebasan dalam mengeksplorasi dan menganalisis pengalaman belajar. Strategi yang bagus akan memberikan dampak yang baik pada saat belajar dan terciptanya proses pembelajaran yang efektif di dalam kelas.¹⁴ Peningkatan minat belajar memiliki relasi yang kuat terhadap kreativitas dan inovasi guru dalam mendesain pembelajaran. Minat memegang peranan dalam segala hal. karena dengan adanya minat seorang anak akan lebih bersemangat dalam melakukan sesuatu tanpa merasa adanya paksaan, minat adalah apa yang disebutnya sebagai *subject-related affect*, yang didalamnya termasuk minat dan sikap tergadap materi pelajaran. Untuk seorang anak yang sangat muda, lamanya minat dalam kegiatan tertentu sangatlah pendek. Minat sentiasa berpindah-pindah namun demikian ia menghendakikeaktifan, ia kerap kali mendasarkan kegiatan-kegiatannya atas pilihannya sendiri dan dapat lebih suka mengusahakan sesuatu tertentu daripada yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di MIN 3 Balangan terdapat beberapa strategi dan permasalahan ketika belajar Bahasa Arab di kelas IV MI.

A. Strategi Pendekatan

Strategi yang digunakan guru MIN 3 Balangan kelas IV saat pembelajaran Bahasa Arab adalah strategi pendekatan. Pendekatan pembelajaran Bahasa Arab adalah cara yang ditempuh guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar konsep yang disajikan bisa beradaptasi dengan siswa. Ada dua jenis pendekatan yaitu pendekatan bersifat metodologi dan yang bersifat materi. Pendekatan metodologi berkenaan dengan cara siswa beradaptasi dengan konsep yang disajikan ke dalam struktur kognitifnya, yang sejalan dengan cara menyajikan bahan tersebut. Sedangkan pendekatan secara material adalah pendekatan pembelajaran Bahasa Arab dimana guru dalam menyajikan konsep Bahasa Arab melalui konsep Bahasa Arab lainnya.

1. Pendekatan pembelajaran Bahasa Arab

Pada bagian terdahulu telah dijelaskan makna dari pendekatan pembelajaran Bahasa Arab, yaitu cara yang ditempuh guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar konsep yang disajikan bisa beradaptasi dengan siswa, ketika guru menetapkan suatu sasaran dalam pembelajaran, maka perlu memilih sesuatu pendekatan yang tepat sehingga pembelajaran akan berhasil secara optimal. Pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam Bahasa Arab yang dimaksudkan sebagai

¹⁴ Trismayanti Suci, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Jurnal pendidikan islam* 17, no. 02 (2019).

pendekatan secara metodologi adalah: Pendekatan konstruktivisme, pendekatan pemecahan masalah, pendekatan open ended, dan pendekatan realistic.

2. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah pelajaran penting yang harus dikuasai oleh peserta didik mulai dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah sampai Madrasah Aliyah, tetapi seringkali siswa menganggap untuk Bahasa Arab itu sulit dan tidak menyenangkan. Hal ini bias diakibatkan oleh cara guru mengajar yang monoton dan tidak menarik yang hanya menggunakan satu metode saja dalam pembelajaran. Berikut ini beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran Bahasa Arab disekolah dasar/MI; metode ceramah, metode ekspositori, metode demonstrasi metode drill dan latihan, metode Tanya jawab, metode penemuan, metode inkuiri, metode permainan.¹⁵

B. Faktor-faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran Bahasa Arab

Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar tidaklah mudah untuk ditetapkan, factor kesulitan belajar terbagi menjadi dua yaitu; factor internal (factor dari dalam manusia), dan factor eksternal (factor luar manusia). Factor internal terdiri dari; sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, kemampuan berprestasi dan rasa percaya diri siswa. Sedangkan factor ekstern yang dapat berpengaruh aktivitas belajar siswa terdiri dari; guru sebagai pembina siswa dalam belajar, sarana dan prasarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan social siswa di sekolah, dan kurikulum.¹⁶

Berikut adalah factor-faktor yang menghambat proses belajar Bahasa Arab di MIN 3 Balangan kelas IV yaitu:

1. Kesulitan dalam belajar Bahasa Arab

Kesulitan belajar Bahasa Arab yang dialami siswa di MIN 3 Balangan kelas IV yaitu berasal dari pemikiran siswa terhadap Bahasa Arab yang kurang bagus, karena sebelum mereka belajar Bahasa Arab mereka sudah menganggap Bahasa Arab itu sulit. Jadi hal tersebut berpengaruh terhadap proses belajar.

2. Kurangnya penguasaan materi sebelum naik kelas IV

Kurangnya materi sebelum naik kelas sangat berpengaruh bagi siswa, sebab dapat menghambat pembelajaran selanjutnya.

¹⁵ Lidinillah Dindin, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar," t.t., 4-5.

¹⁶ Mohammad Kholil dan Silvi Zulfiani, "Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab," *Journal of primary Education* 01, no. 02 (2020).

3. Minat

Minat siswa di MIN 3 Balangan kelas IV ada yang minatnya tinggi dan ada yang minatnya rendah, siswa yang minatnya tinggi akan semangat dalam belajar Bahasa Arab, dan siswa yang tidak berminat Bahasa Arab ketika guru menjelaskan siswa tidak memperhatikan dan ketika diberi tugas mereka sebagian ada yang mengerjakan bersama-sama atau melihat pekerjaan milik temannya dan ada juga yang tidak mengerjakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru MIN 3 Balangan kelas IV saat pembelajaran Bahasa Arab adalah strategi pendekatan. Pendekatan pembelajaran Bahasa Arab adalah cara yang ditempuh guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar konsep yang disajikan bias beradaptasi dengan siswa. Faktor-faktor yang menghambat proses belajar Bahasa Arab di MIN 3 Balangan kelas IV yaitu, kesulitan belajar, kurangnya penguasaan materi sebelum naik kelas IV, Minat siswa terhadap Bahasa Arab. Ada dua jenis pendekatan yaitu pendekatan bersifat metodologi dan yang bersifat materi. Pendekatan metodologi berkenaan dengan cara siswa beradaptasi dengan konsep yang disajikan ke dalam struktur kognitifnya, yang sejalan dengan cara menyajikan bahan tersebut. Sedangkan pendekatan secara material adalah pendekatan pembelajaran Bahasa Arab dimana guru dalam menyajikan konsep Bahasa Arab melalui konsep Bahasa Arab lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Mohammad. "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 2 (2013).
- Dindin, Lidinillah. "Strategi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar," t.t., 2006.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-teknik Observasi." *at-Taqaddom* 8, no. 1 (2016).
- Juhji, Hasbullah, dan Ali Maksum. "Startegi Belajar Mengajar dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2019).
- Kholil, Mohammad, dan Silvi Zulfiani. "Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika." *Journal of primary Education* 01, no. 02 (2020).
- Kustiyono. "Pembelajaran Matematika di SD dengan Metode driil untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," 2016.
- Nailin Nafisah, Rosita. "Peningkatan Minat Belajar Mata Pelajaran Matematika Melalui Strategi Pembelajaran TAI," 2013.
- Norhasanah, Siti, dan A. Subandi. "Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016).
- Panggabean, Suvriadi dkk. *Konsep dan Strategi Pembe;ajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Norlaila: Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Siswa pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV di MIN 3 Balangan

Pudil lestari, Sri. "Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Melalui Strategi Make and Match Pada Siswa," (2013).

Resti, Nika. "Tingkat Minat Belajar Siswa." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 11 (2021).

Suci, Trismayanti. "Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Jurnal pendidikan islam* 17, no. 02 (2019).

Supatmono, Catur. *Matematika Asyik*. Grasindo, 2009.

Yohanan Rawong, Ingriyani. "Strategi Pembelajaran Aktif Bagi Guru Sekolah Dasar." *Pengabdian Pada Masyarakat* 1, no. 1 (2019).